

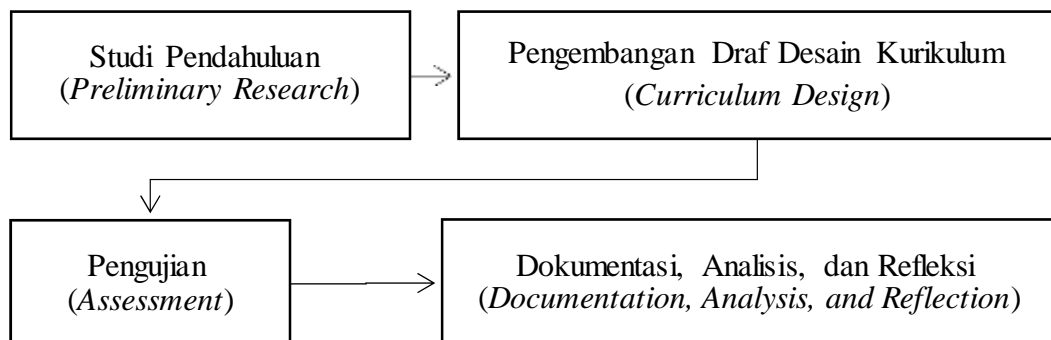
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan teknis nonklasikal bagi pegawai negeri sipil (PNS). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh desain kurikulum pelatihan teknis yang sesuai dengan karakteristik pelatihan aparatur dan dapat diselenggarakan secara nonklasikal. Penelitian ini mengadaptasi tahapan penelitian pengembangan yang dijabarkan oleh Van den Akker (1999) dan Plomp (2013).

Van den Akker (1999) menjabarkan empat tahapan dalam melakukan penelitian pengembangan kurikulum, yaitu (1) pemeriksaan pendahuluan (*preliminary investigation*); (2) penyematan teori (*theroretical embedding*); (3) uji empiris (*empirical testing*); dan (4) dokumentasi, analisis, dan refleksi (*documentation, analysis, and reflection*). Plomp (2013) membedakan tahapan penelitian pengembangan menjadi tiga fase utama, yaitu: (1) studi pendahuluan (*preliminary research*); (2) pengembangan/pembuatan prototipe (*development/prototyping*); dan (3) pengujian (*assessment*).

Pada penelitian ini tiga fase utama Plomp (2013) digunakan sebagai tahapan penelitian dengan mengubah tahap pengembangan menjadi tahap perancangan, lalu diakhiri dengan tahapan keempat Van den Akker (1999) sebagai bahan pertanggungjawaban peneliti, sehingga apabila digambarkan akan tampak seperti berikut ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Nur Amrizal, 2018

PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN TEKNIS NONKLASIKAL BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL DI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(diadaptasi dari Plomp, 2013 dan Akker, 1999)

### 3.1.1. Studi Pendahuluan (*preliminary research*)

Studi pendahuluan dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran kebutuhan organisasi dan kebutuhan pelatihan di lingkungan Kemendikbud, yang meliputi:

1. Situasi/konteks organisasi;
2. Kompetensi teknis dan jenis pelatihan teknis yang dibutuhkan oleh unit kerja di lingkungan Kemendikbud pada saat ini dan masa mendatang;
3. Kebutuhan akan pelatihan teknis nonklasikal;
4. Desain kurikulum pelatihan teknis nonklasikal yang dibutuhkan; dan
5. Kesiapan organisasi untuk mengembangkan pelatihan teknis nonklasikal

Studi pendahuluan dalam penelitian desain menurut van den Akker (2013) dapat dilakukan antara lain melalui studi literatur (*literature review*) atau kajian dokumen dan konsultasi ahli (*expert consultation*). Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) kajian dokumen yang meliputi: regulasi tentang pelatihan aparatur sipil negara, laporan analisis kebutuhan pelatihan, laporan rapat koordinasi kediklatan dan direktori pelatihan; (2) konsultasi ahli yang berasal dari internal Pusdiklat Pegawai; dan (3) survei kepada calon peserta pelatihan.

### 3.1.2. Pengembangan Draf Desain Kurikulum (*curriculum design*)

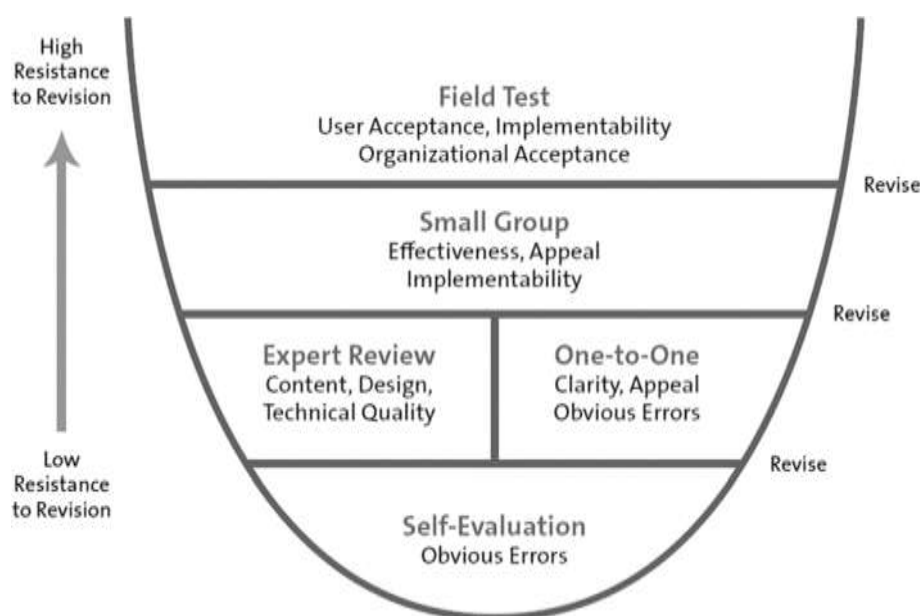
Pada tahap ini pada dasarnya terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu membangun kerangka kerja konseptual, merancang arsitektur sistem, dan diakhiri dengan membangun prototipe untuk pengujian dan evaluasi (Hasan, 2003; Nunamaker et al., 1991 dalam Ellis & Levy, 2010). Namun, pada penelitian ini terbatas membangun kerangka konseptual desain kurikulum, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana peneliti.

Desain dan pengembangan merupakan sebuah siklus yang berulang sehingga ada kemungkinan bahwa komponen desain/pengembangan dalam penelitian ini tidak akan dimulai dari awal tetapi dengan intervensi yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan untuk perbaikan, yang kemudian diikuti oleh desain ulang (*re-design*). Desain kurikulum pada penelitian ini mengacu pada konsep kurikulum eklektik Zais (1976) yang mencakup komponen tujuan, materi, aktivitas

pembelajaran, dan evaluasi. Tahapan desain dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil studi pendahuluan.

### 3.1.3. Pengujian (*assessment*)

Pada tahap ini idealnya pengujian dilakukan dengan mengacu pada lapisan-lapisan (*layer*) evaluasi formatif Tessmer (Plomp, 2013), yaitu evaluasi mandiri (*self-evaluation*), reviu ahli (*expert review*), uji satu-satu (*one-to-one test*), uji kelompok kecil (*small group test*), dan uji coba lapangan (*field test*). Setiap layer dilakukan berurutan dan dilakukan revisi sebelum diujikan pada layer selanjutnya.



Gambar 3.2. Lapisan Evaluasi Formatif  
(Tessmer, 1993 dalam Plomp, 2013)

Ujicoba pada penelitian ini terbatas pada pengujian desain konseptual kurikulum. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai kualitas desain yang sedang dikembangkan dan bukan dimaksudkan untuk menentukan apakah desain ini akan digunakan atau tidak. Aspek-aspek yang akan diujikan didiskusikan bersama dengan dosen pembimbing. Pada penentuan kriteria untuk setiap aspek, pengembang melakukannya berdasarkan teori yang dianggap relevan.

Berdasarkan hasil ujicoba desain dan saran para ahli yang menjadi peninjau (*reviewer*) dalam tahap pengujian maka dilakukan perbaikan desain kurikulum. Hasil perbaikan tersebut menjadi salah satu hasil penelitian berupa produk desain

kurikulum pelatihan teknis nonklasikal yang sesuai dengan tuntutan kompetensi aparatur sipil negara sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja pegawai di lingkungan Kemendikbud.

#### **3.1.4. Dokumentasi, Analisis dan Refleksi (*documentation, analysis, and reflection*)**

Sepanjang semua tahapan penelitian ini, peneliti melakukan refleksi dan dokumentasi yang sistematis untuk menghasilkan teori atau prinsip sebagai hasil ilmiah dari penelitian (Van den Akker, 1999). Pada tahap ini menghasilkan sebuah konklusi yang setidaknya meliputi:

1. Prinsip dan teori desain yang paling mendukung dan sesuai untuk menghasilkan desain kurikulum yang tepat
2. Prosedur yang sebaiknya dijalani untuk menghasil desain kurikulum yang tepat
3. Dokumen kurikulum pelatihan teknis nonklasikal yang tervalidasi

Tahap ini akan lebih rinci dijabarkan dalam bab temuan dan pembahasan penelitian sebagai bagian dari laporan penelitian (tesis) ini.

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap studi pendahuluan, tahap desain, dan tahap pengujian.

1. Tahap Studi Pendahuluan melibatkan:
  - a. Calon peserta pelatihan (PNS Kemendikbud) berjumlah 50 orang
  - b. Widyaiswara Pusdiklat Pegawai berjumlah 19 orang
  - c. Kepala Bidang Diklat Teknis dan Fungsional, Pusdiklat Pegawai
2. Tahap Perancangan melibatkan:
  - a. Perancang kurikulum (peneliti)
  - b. Pegawai dari unit kerja lain di lingkungan Kemendikbud sebagai perwakilan komponen masing-masing unit kerja yang dilibatkan pada kegiatan penyusunan program pelatihan teknis yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Pegawai.

### 3. Tahap Pengujian, melibatkan:

Tahap pengujian enam (6) orang ahli yang terdiri atas:

- a. Dua (2) orang Pemangku Kepentingan
- b. Dua (2) orang Pengembang Kurikulum Pelatihan
- c. Dua (2) orang Widyaiswara Pelatihan

Tempat penelitian dilaksanakan di Pusdiklat Pegawai yang bertempat di Jalan Ciputat-Parung Km. 19 Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

### 3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tiga tahapan yaitu pada saat studi pendahuluan, perancangan, dan pengujian. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif, baik yang diperoleh dari sumber data primer dan/atau sekunder.

#### 3.3.1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Tahap Studi Pendahuluan

Data-data yang dibutuhkan pada tahap ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumen, survei, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam pada tahap ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih yaitu: kuesioner dan pedoman wawancara (Lampiran 2).

##### 2. Tahap Perancangan (*design*)

Data-data yang dibutuhkan pada tahap ini dikumpulkan dengan melalui kajian teori, hasil studi pendahuluan, dan diskusi

##### 3. Tahap Pengujian

Pada tahap ini para ahli (*expert*) akan meninjau (*review*) desain kurikulum yang telah dibuat berdasarkan empat komponen kurikulum yang meliputi tujuan, materi, proses, dan evaluasi dengan menggunakan teknik delphi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terbuka (Lampiran 3) dan skala pemeringkatan/*rating scale* (Lampiran 4)

### 3.3.2. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Tahap Studi Pendahuluan

##### a. Mengumpulkan dokumen-dokumen antara lain:

- i. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2015 tentang Aparatur Sipil Negara;
- ii. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
- iii. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara
- iv. Laporan Analisis Kebutuhan Pelatihan Pusdiklat Pegawai Tahun 2015;
- v. Laporan Rapat Koordinasi Kediklatan Tahun 2017
- vi. Direktori Pelatihan Pusdiklat Pegawai Tahun 2017;
- vii. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Pusdiklat Pegawai Tahun 2017;
- viii. Program Kerja Bidang Diklat Teknis dan Fungsional Tahun 2018

##### b. Melakukan kajian terhadap teks-teks yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut di atas;

##### c. Menindaklanjuti hasil kajian dokumen dengan melakukan survei dalam jaringan (*online*) terhadap Widyaiswara dan PNS di lingkungan Kemendikbud (sasaran pelatihan) menggunakan fasilitas *google form* dengan rincian teknis sebagai berikut:

- i. Distribusi instrumen, yaitu proses pendistribusian instrumen kepada setiap responden melalui penyebaran tautan atau pranala *google form*;
- ii. Pengisian dan pengumpulan instrumen, yaitu proses pengisian instrumen oleh responden;
- iii. Pengisian (*entri*) data hasil pengisian responden dengan memanfaatkan fasilitas *google form*.

d. Mewawancarai Kepala Bidang Diklat Teknis dan Fungsional, Pusdiklat Pegawai

## 2. Tahap Perancangan

Data-data yang dibutuhkan pada tahap ini dikumpulkan dengan melalui kajian teori, hasil studi pendahuluan, dan diskusi.

## 3. Tahap Pengujian

Tahap ini setidaknya dilakukan terdiri dengan prosedur:

- i. *Pertama*, ahli diminta memberikan komentar tertulis secara terbuka terhadap rancangan awal yang telah dibuat;
- ii. *Kedua*, komentar para ahli tersebut dijadikan bahan masukan dan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan awal;
- iii. *Ketiga*, rancangan yang telah diperbaiki diserahkan kembali kepada ahli untuk diberikan penilaian dengan menggunakan skala pemeringkatan (*rating scale*)

### 3.4. Analisis Data

#### 1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini analisis data akan berwujud deskripsi atau gambaran kebutuhan organisasi (*organization needs*) dan kebutuhan pelatihan (*training needs*) di lingkungan Kemendikbud, yang meliputi (1) situasi/konteks organisasi; (2) proyeksi kompetensi teknis dan jenis pelatihan teknis yang dibutuhkan oleh unit kerja di lingkungan kemendikbud pada saat ini dan masa mendatang; (3) kebutuhan akan pelatihan teknis nonklasikal; (4) desain kurikulum pelatihan teknis nonklasikal yang dibutuhkan; dan (5) kesiapan organisasi untuk mengembangkan pelatihan teknis nonklasikal.

#### 2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini analisis data berupa tinjauan kritis terhadap hasil tahap studi pendahuluan dan disintesis dengan hasil diskusi dengan perwakilan unit



kerja untuk merancang empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, materi, proses belajar, dan evaluasi

### 3. Tahap Pengujian

- i *Pertama*, komentar para ahli akan dicatat, ditelaah secara kritis untuk memperoleh gambaran masukan terhadap rancangan awal, kemudian diikhtisarkan;
- ii *Kedua*, data hasil penilaian rancangan dengan skala pemeringkatan (*rating scale*) diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kualitas teknis rancangan;